

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Hortikultura merupakan salah satu subsektor agribisnis yang penting dalam pembangunan pertanian. Secara garis besar, komoditas hortikultura terdiri dari kelompok tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman obat, dan tanaman hias. Salah satu tanaman yang khas dibandingkan kelompok tanaman hortikultura lainnya adalah tanaman hias. Hal ini dikarenakan bisnis tanaman hias menuntut para pelaku usaha untuk memberikan perhatian khusus didasarkan atas keterampilan seni, penguasaan teknologi budidaya, serta kemampuan memperdagangkan hasil produksi.

Tanaman florikultura adalah kelompok jenis hortikultura yang sebagian atau seluruhnya dapat dimanfaatkan untuk menciptakan keindahan, keasrian, dan kenyamanan pada ruangan tertutup atau terbuka. Bunga potong adalah satuan bunga yang dipotong dari tanaman induk yang dimanfaatkan sebagai rangkaian bunga, *bucket* maupun satuan bunga. Beberapa bunga potong yang dibudidayakan di Indonesia yakni bunga anggrek, anehir, gerbera, krisan, mawar, sedap malam, dahlia, aster, kenikir, lily, serta gladiol. Bunga potong bersifat *perishable* (mudah rusak) dan mudah layu untuk budidaya yang dilakukan memerlukan tenaga kerja yang memiliki keterampilan yang baik. Hal tersebut membuat nilai ekonomis untuk bunga potong tinggi.

Meningkatnya minat masyarakat terhadap bunga potong, maka semakin banyak prospek usaha para pengusaha dan para petani bunga di Indonesia untuk budidaya bunga potong, Indonesia memiliki kriteria tanah dan iklim yang mendukung. Salah satu yang menjadi sentra bunga potong di Indonesia adalah Jawa Barat khususnya Kabupaten Cianjur.

Menurut Badan Pusat Statistik untuk tahun 2015-2018 di Kabupaten Cianjur pada Tabel 1.

Tabel 1 Data produksi bunga potong Kabupaten Cianjur

Tahun	Mawar (tangcai)	Anggrek (tangcai)	Krisan (tangcai)	Sedap malam (tangcai)
2015	2.420.400	1.540	117.337.734	753.900
2016	2.655.320	-	73.843.742	663.800
2017	2.659.171	96.250	104.406.578	295.700
2018	2.610.020	590.250	120.101.750	159.500

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur (2019)

Berdasarkan Tabel 1 ditunjukkan bahwa tingkat produksi mawar rendah dibandingkan bunga krisan. Rendahnya tingkat produksi bunga mawar disebabkan masih kurangnya pengetahuan pengusahaan atau petani terhadap bunga mawar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Padahal bila dilihat lebih jauh, potensi pasar bunga mawar dapat memberikan peluang yang tinggi apabila pembudidayaan bunga mawar dilakukan secara intensif. Saat ini hanya terdapat beberapa pengusaha atau petani yang membudidayakan bunga mawar secara intensif, salah satunya adalah Rhema Flora.

Mawar (*Rosa hybrida* L) merupakan salah satu komoditas tanaman hias yang populer dan memiliki nilai ekonomi yang relatif tinggi di Indonesia. Bunga mawar paling banyak diminati masyarakat karena penampilannya yang cantik dan indah serta aromanya yang harum dan khas, sehingga bunga mawar dijuluki sebagai *queen of flower*.

Pemakaian bunga mawar potong telah meluas, biasanya digunakan pada acara pernikahan, pesta perkawinan, hari *valentine*, ritual keagamaan. Namun bunga dimanfaatkan sebagai hadiah, ucapan dan ungkapan terimakasih, dan ucapan belaungkawa. Meskipun sudah ada dan cukup banyak yang membudidayakan bunga mawar potong, peluang agribisnis ini masih memiliki potensi yang sangat besar terus ditingkatkan.

Kecamatan pacet adalah daerah yang sebagian besarnya pada sektor pertanian, pada produk utamanya yaitu sayuran, jamur dan bunga potong. Bunga potong yang di budidayakan adalah bunga krisan, gerbera dan mawar. Jenis bunga mawar yang dibudidayakan adalah bunga mawar *semi holland*.

Terdapat salah satu daerah Kabupaten Cianjur yang khususnya di Kecamatan Pacet . Hal ini disebabkan letak wilayah yang sesuai untuk budidaya bunga mawar potong yaitu terletak di kaki Gunung Gede Pangrango dengan ketinggian 1000-1500 Mdpl, suhu udara 18-22° C, dan curah hujan rata-rata 3.600 mm/tahun. Berikut perkembangan produksi bunga potong di Kecamatan Pacet tahun 2015-2018 pada Tabel 2.

Tabel 2 Data produksi bunga mawar potong Kecamatan Pacet

Tahun	Mawar (tangkai)
2015	110.000
2016	165.000
2017	198.000
2018	220.000

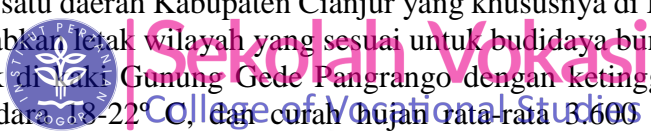
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur (2019)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi bunga mawar pada setiap tahunnya mengalami peningkatan. Salah satu perusahaan yang membudidaya bunga mawar di kecamatan pacet adalah Rhema Flora

Rhema Flora merupakan salah satu perusahaan agribisnis yang bergerak dibidang bunga mawar potong ini terletak Jalan Pasir Sarongge Kampung Tebesaran RT01/07 Desa Ciputri, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2008 sampai saat ini Rhema Flora memiliki enam belas varietas bunga mawar potong dengan luas lahan ± 1 Ha. Segmen pasar pada Rhema Flora yaitu hanya satu kepada distributor sebagai pelanggan tetap yang sudah adanya terjalin perjanjian kerjasama. Jenis bunga mawar yang dibudidayakan adalah bunga mawar *semi holland*. Dari enam belas varietas bunga mawar pada Rhema Flora. Rhema Flora memiliki produk unggulan yaitu varietas *avalanche*, *avalanche peach*, *sweet heart*, *sexy red*. Keempat varietas tersebut banyak diminati oleh masyarakat yang biasanya digunakan untuk hari-hari besar perayaan tertentu

Hak cipta milik IPB dan Institut Pertanian Bogor

Bogor Agricultural University



(*valentine*, pesta perkawinan, hari kematian, dan lain-lain) dan dapat digunakan sebagai dekorasi. Namun saat ini Rhema Flora memiliki kendala belum bisa memenuhi permintaan bunga mawar potong varietas *avalanche* kepada distributor dengan adanya tersedia lahan kosong yang dapat digarap sebagai proses produksi untuk memenuhi permintaan distributor dan bunga mawar potong varietas *avalanche* memiliki kelebihan yaitu produksinya lebih banyak dengan varietas lain, bunga mawar yang berwarna putih buram kehijauan hampir mirip dengan varietas *polar star*, tetapi varietas *avalanche* lebih rendah terkena penyakit dibanding varietas *polar star*. Adapun permintaan pelanggan tetap terhadap bunga mawar potong varietas *avalanche* pada Rhema Flora perbulan pada Tabel 3.

Tabel 3 Permintaan dan penawaran bunga mawar *avalanche* pada Rhema Flora tahun 2020

<i>Gade</i>	Permintaan (kodi/bulan)	Penawaran (kodi/bulan)	Selisih (kodi/bulan)
	78	46	32
	62	40	22
	31	17	14
	16	12	4
Total	187	115	72

Sumber: Rhema Flora (2020)

Berdasarkan Tabel 3 ditunjukkan selisih permintaan dan penawaran bunga mawar potong varietas *avalanche* yang harus dipenuhi sebanyak 72 kodi setiap bulannya. Dengan adanya belum memenuhi permintaan distributor dan Rhema Flora memiliki ketersediaan lahan kosong seluas 185 m<sup>2</sup> dengan panjang 37 m dan lebar 5 m, namun untuk pembangunan *green house* seluas 162 m<sup>2</sup> dan sisa lahannya untuk akses jalan dan tempat pipa mesin irigasi tetes. Maka itu Rhema Flora menggarap lahan tersebut agar optimal dan dapat memenuhi permintaan distributor. Selain itu bunga mawar varietas *avalanche* banyak diminati yang biasanya digunakan sebagai hari-hari besar perayaan tertentu (*valentine*, pesta perkawinan, hari kematian, dan lain-lain) dan gaya hidup masyarakat modern terhadap keindahan dan keasrian bunga mawar serta dapat dijadikan sebagai dekorasi.

Maka munculnya ide pengembangan bisnis peningkatan produksi bunga mawar *avalanche* dengan pemanfaatan lahan kosong. Sehingga dilakukannya peningkatan produksi bunga mawar *avalanche* dengan pemanfaatan lahan kosong agar memenuhi permintaan pelanggan tetap dan meningkatkan *profit* Rhema Flora.

## 1.2 Tujuan

Setelah penjabaran latar belakang, adapun tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis adalah sebagai berikut :

Merumuskan ide pengembangan bisnis pada Rhema Flora berdasarkan analisis SWOT.



2. Menganalisis kelayakan rencana pengembangan bisnis peningkatan produksi bunga mawar *avalanche* dengan pemanfaatan lahan kosong pada Rhema Flora berdasarkan aspek finansial dan aspek non finansial.

## 2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Kajian Pengembangan Bisnis (KPB) ini merupakan hasil dari pengamatan dan pengumpulan data serta informasi selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang diperoleh oleh penulis pada Rhema Flora yang berlokasi di Jalan Pasir Barongge Kampung Bebesar RT01/07 Desa Ciputri, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur. Rhema Flora merupakan salah satu perusahaan agribisnis di bidang bunga mawar potong. Praktik Kerja Lapangan dilakukan selama 12 minggu yaitu dimulai pada tanggal 20 Januari sampai dengan 11 April 2020. Adapun batas wilayah Kabupaten Cianjur yaitu:

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Kabupaten Purwakarta
2. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Garut
3. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi
4. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Samudra Indonesia

### 2.2 Metode Pengumpulan Data

Laporan akhir ini disusun Penulis dengan melakukan pengumpulan data. Data yang digunakan dalam kajian pengembangan bisnis pada Rhema Flora terdiri dari data primer dan data sekunder. Berikut deskripsi mengenai data primer dan data sekunder:

#### Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung maupun tidak langsung untuk menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan, sering juga kita sebut sebagai sumber internal (Sitepu dan Sebayang 2019).

#### Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan berasal dari hasil kegiatan pengumpulan data pihak lain, dimana tujuan yang ditetapkan berbeda